

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 029 MUARA KAMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Afdal¹, Nor Aina², Rizky Arum Puspaningtyas³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda¹, Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda², Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda³

Pos-el: afdalpalaloi@yahoo.com¹, noraina1896@gmail.com², rizkyarum19@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SDN 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 029 Muara Kaman, Desa Bunga Jadi, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan membaca siswa pada kelas 1A di SDN 029 Muara Kaman Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 1A, orang tua siswa, dan siswa kelas 1A. Metode pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pada siswa kelas 1A terdapat 5 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca yang disebabkan karena (1) lambat memahami suatu kalimat akan tetapi mampu mengeja, (2) kurangnya fokus pada diri siswa dan keinginan belajar apabila mempunyai teman, (3) belum mengenal dan sulit mengingat huruf. Untuk itu diperlukan kerja sama yang padu antara guru dan orang tua, dan siswa kelas 1A. Dengan demikian terjalin proses belajar mengajar yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kesulitan Membaca, Siswa Kelas Rendah*

ABSTRACT

This research was conducted at SDN 029 Muara Kaman, Bunga Jadi Village, Muara Kaman District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. The purpose of this study is to find out what are the factors of students' reading difficulties in class 1A at SDN 029 Muara Kaman in the 2021/2022 academic year. The subjects in this study were grade 1A teachers, parents, and grade 1A students. The method in this study uses interview and documentation techniques. Test the validity of the data in this study using triangulation of data sources. The results of this study found that in grade 1A students there were 5 students who had difficulty reading due to (1) slow understanding of a sentence but able to spell, (2) lack of focus on students and the desire to learn if they have friends, (3) do not recognize and have difficulty remembering letters. For this reason, a solid collaboration between teachers and parents is needed, and grade 1A students. Thus, a better teaching and learning process is established.

Keywords: *Reading Difficulty, Low Grade Students*

1. PENDAHULUAN

Kesulitan di dalam belajar ialah permasalahan yang umum dan biasa terjadi kepada seluruh siswa. Kendati demikian permasalahan dalam kendala

belajar yang ada kepada siswa tidak diperkenankan dilihat biasa. Permasalahan itu seharusnya haruslah segera mungkin dilaksanakan untuk ditindak lanjuti ataupun ditangani secara

lebih khusus. Layanan yang diberi untuk siswa terkendala dalam belajar, orientasinya kepada kebutuhan secara individu yang dibutuhkan untuk ketercapaian dalam belajar dengan optimal sesuai dari keahlian yang dikuasai. Hal tersebut didasari kepada heterogenitas kendala belajar yang terjadi dari siswa di sekolah, mengingat kendala di dalam pembelajaran itu sendiri begitu beraneka ragam jenisnya. Secara garis besarnya kendala belajar anak bisa terklasifikasikan pada 2 kelompok; pertama kendala belajar yang berkaitan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kedua kendala belajar pada bidang akademik (*academic learning disabilities*).

Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum sukses untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan belajar yang terjadi pada siswa terkhusus di SDN 029 Muara Kaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas 1A dan pengumpulan tugas video membaca siswa kelas 1A SDN 029 Muara Kaman. Masih terdapat beberapa dari siswa yang terjadi kendala dalam membaca, dari 21 siswa hanya 70 persen siswa yang lancar dalam membaca.

Faktanya di lapangan memperlihatkan bahwa dalam penguasaan keahlian dalam membaca, 30% siswa mengalami kendala. Kendala di sini terjadi dari masing-masing siswa berbeda dari satu dengan yang lain. Pada kondisi itu guru dan orang tua yang begitu dekat dengan anak perlu melakukan pendampingan, agar anak yang mengalami kendala dalam membaca itu sesegera mungkin memperoleh penanganan yang baik.

Salah satunya usaha yang dilaksanakan ialah melaksanakan analisis kendala dalam membaca. Dengan analisis kendala dalam membaca permulaan, jadi akan diperoleh dalam aspek-aspek mana pun posisi kendala dalam membaca. Dari hasil observasi

yang peneliti lakukan masih banyaknya siswa mengalami kendala dalam pengenalan huruf dan melakukan perbedaan huruf yang berbentuk mirip contohnya huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan lainnya. Mereka pun terkendala dalam perbedaan huruf yang berbunyi hampir sama ialah antara huruf “f” dengan “v”. Apabila hal tersebut terjadi, jadi siswa tidaklah bisa melaksanakan *decoding*, ataupun membaca tulisan sesuai dengan bunyi.

Kendala lainnya yang siswa rasakan ialah pada perangkaian huruf menjadi sebuah kata-kata. Hal tersebut bisa jadi terjadi sebab siswa tidak mengenali suatu huruf. Sebagian dari siswa di saat melakukan pengejaan terdapat yang menghilangkan beberapa dari huruf. Contohnya tulisan “menyanyikan” dibaca dengan “menyanyi”. Penyebabnya yang lain ialah membaca terlalu cepat, sehingga terjadinya penghilangan sebagian dari huruf. Siswa pun masih terbata-terbata dan tergesa-gesa didalam pengejaan disaat melakukan pembacaan dari rangkaian suatu kalimat.

Ketidak lancar membaca disebabkan sebab anak atau siswa terpusatnya perhatian dengan berlebihan dalam aktivitas *decoding*. Hal itu membuat anak kesulitan dalam konsentrasi. Oleh karena itu masalah utama pada penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca.

Kesulitan membaca atau biasa disebut disleksia yang berasal dari kata Yunani ialah “dys” yang artinya kesulitan dan “leksia” yang artinya kata-kata. Dengan kata lainnya disleksia ialah kesulitan di dalam pengolahan suatu kata-kata. Ketua pelaksana harian asosiasi disleksia Indonesia Kristiani dalam Mubiar (2014: 53) menjelaskan, disleksia merupakan kelainan yang ditandai dengan kesulitan di dalam

pengenalan suatu kata dengan sesuai dalam pengodean atas simbol.

Mubiar (2014: 54) mendefinisikan bahwa anak yang mengalami terkendala dalam membaca pada umumnya pun kesulitan menulis. Maka, kesulitan membaca dan menulis tidaklah bisa terlepas kaitan dengan kendala bahasa, sebab seluruhnya yaitu komponen sistem komunikasi yang terintegrasi. Menurut Mubiar (2014: 54) terdapat empat kelompok karakteristik dari suatu kesulitan di dalam membaca yaitu (1) kebiasaan dari membaca, (2) kekeliruan pengenalan suatu kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala serbaneka. Kesulitan dalam membaca umumnya terdefiniskan sebagai gejala kendala pada mempelajari suatu komponen dan kalimat. Siswa yang sedang mengalami kendala dalam membaca lebih kesulitan dalam aktivitas informasinya.

Membaca ialah sesuatu hal yang begitu rumit di mana mengikutsertakan berbagai hal, tidak hanya sekedar pelafalan secara tulisan hanya saja mengikutsertakan proses secara visual, dan berpikir. Sebagai aktivitas secara visual membaca ialah prosesi dari penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisannya. Sebagai aktivitas berpikir, membaca mencakup proses dari pengenalan kata, pemahaman literal, membaca secara kritis, dan pemahaman yang kreatif. Pengenalan kata umumnya seperti proses membaca dari kata-kata dengan memakai kamus (Farida, 2018: 2).

Membaca ialah aktivitas berpikir guna memahami dari isi teks yang dibaca, sehingga di dalam membaca merupakan proses dari memahami dan menginterpretasikan dari lambang atau tanda ataupun tulisan di mana memiliki arti sehingga pesan yang tersampaikan dari penulis bisa diterima pembaca. Jadinya membaca lebih ialah proses memahami dari interpretasi atas 13 lambang tulisan yang memiliki makna

sehingga pembaca bisa memperoleh suatu pesan yang ada di dalamnya (Dalman, 2014: 5).

Membaca ialah aktivitas yang dilaksanakan dan dipakai dari pembaca untuk mendapatkan pesan, yang hendak tersampaikan dari penulis dengan media kata-kata/bahasa tulis. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) membaca ialah melihat beserta memahami atas isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan ataupun hanya didalam hati).

Berbagai penelitian melihat bahwa banyaknya faktor di mana memberikan pengaruh atas keberhasilannya dalam membaca. (Farida, 2018:3) mengemukakan prinsip dari membaca yang sesuai di dalam penelitian yang paling berpengaruh atas pemahaman dari membaca yaitu seperti yang dikemukakan yaitu (1) pemahaman ialah aktivitas dari konstruktivis sosial, (2) keseimbangan ialah kerangka kerja dari kurikulum yang memberikan kemudahan dalam perkembangan pemahamannya, (3) pengajar membaca secara profesional (unggul) memberikan pengaruh belajar dari siswa, (4) membaca yang baik memegang peran yang strategis dan ikut aktif di dalam aktivitas dari membaca, (5) membaca selayaknya terjadi di dalam konteks yang memiliki makna, dan (6) siswa memperoleh manfaat dari membaca yang asalnya dari bermacam teks di dalam bermacam tingkatan kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang menyukai belajar terkhusus dalam membaca, aktivitas belajar yang efektif yaitu dilaksanakan dengan membaca. Masyarakat yang menyukai membaca akan mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang baru. Menurut (Farida, 2018: 1) bahwa keahlian dalam membaca ialah sesuatu hal yang urgen di dalam suatu masyarakat pembelajar. Hanya saja, anak-anak yang kurang memahami

dengan baik akan pentingnya belajar membaca tidaklah akan memberi motivasi dalam belajar. Belajar membaca ialah suatu usaha di mana yang terus-menerus, dan anak-anak melihat tingginya nilai membaca di dalam aktivitas kepribadiannya akan lebih giat lagi dalam belajar dibanding dengan anak yang tidak menemui keuntungan atas proses dalam membaca.

Membaca selayaknya memiliki tujuan, sebab seorang pembaca dengan suatu tujuan kecenderungan lebih bisa memahami dibanding dengan orang yang tidak memiliki arah. Di dalam proses membaca selayaknya guru atau orang tua melakukan penyusunan dari tujuan membaca dengan ketersediaan tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka melakukan penyusunan dalam tujuan membaca anak. Menurut (Farida, 2018) tujuan dari membaca dalam lingkup kesenangan, penyempurnaan dalam membaca nyaring, memakai strategi tentu, melakukan pembaharuan pengetahuan terkait dengan topik, mendapatkan info untuk pelaporan secara lisan ataupun tertulis dan melakukan penampilan eksperimen ataupun pengaplikasian informasi yang didapatkan dari teks dalam berbagai teknik lainnya dan mempelajari terkait dengan teks.

Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca tidak disebabkan oleh faktor ekonomi. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi keahlian membaca. Lamb dan Arnold (1976) dalam Farida (2018:16) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi keahlian membaca ialah faktor fisiologis (mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin), intelektual (suatu proses berpikir) yang terdiri atas pemahaman lingkungan latar belakang serta pengalaman dari siswa di rumah, dan sosial keluarga siswa dan psikologi, motivasi, minat, kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.

Di dalam mengajar guru bisa jadi memakai lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka memilih teknik dan materi sesuai dari jumlah pendekatan untuk kebutuhan dari siswa secara individu didalam kelasnya. Tidak terdapat satu saja pendekatan terbaik untuk siswa ataupun guru (Klein 1991) dalam Farida (2018: 31). Syafie'ie (1993) dalam Farida (2018: 31) menjelaskan bahwa peristilahan pendekatan di dalam pengajaran bahasa acuannya kepada teori-teori terkait hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa di mana memiliki fungsi untuk landasan dan secara prinsip pengajaran bahasa. Tiap pendekatannya di dalam pengajaran bahasa mempunyai karakteristik tertentu yaitu (1) Pendekatan secara komunikatif, (2) Pendekatan cara belajar siswa aktif, (3) Pendekatan Pembelajaran Terpadu.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Afrizal (2016:13) metode penelitian kualitatif umumnya dinamai dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitian dilaksanakan dalam kondisi yang alami (*natural setting*). Di dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Mamik, 2015) menyatakan bahwa *sampling purposive* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Bahwasannya *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada sumber dengan memilih sumber yang dianggap dapat menguasai informasi sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menggali data yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas 1A SDN 029 Muara Kaman yang berjumlah 21 siswa. Namun berdasarkan pertimbangan yang menjadi sampel penelitian adalah 5 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SDN 029 Muara Kaman Jalan Rambutan RT 13 Desa Bunga Jadi,

Kecamatan Muara Kaman. Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Wawancara/*Interview* ini peneliti lakukan dalam bentuk wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data jika peneliti ataupun pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti terkait informasi yang akan didapatkan. Maka, di dalam melaksanakan wawancara peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian seperti pertanyaan secara tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan, kemudian mengumpulkan dan mencatatnya.

Dokumentasi ialah cara untuk mendapatkan suatu data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar yang seperti laporan dan keterangan yang bisa memberi dukungan atas penelitian (Sugiono, 2018: 476). Pada penelitian ini peneliti mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi sejarah sekolah, hasil belajar, video, dan foto-foto selama aktivitas pembelajaran sedang berlangsung.

Catatan lapangan dibuat dengan tujuan pengumpulan data dan refleksi mengenai data yang dijelaskan secara kualitatif mengenai temuan siswa kelas 1A di SDN 029 Muara Kaman yang mengalami kesulitan membaca.

Dalam teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 338) mengemukakan bahwa proses dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berlangsung dengan terus menerus hingga selesai, sehingga data sudah terpenuhi. Proses analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi

sumber. Adapun hasil pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu mengecek kembali sumber data yang diperoleh sebagai bahan perbandingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 5 faktor yang yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah berupa Faktor Fisiologi, Faktor Intelektual, Faktor Psikologi, Faktor Lingkungan, dan Faktor Membaca.

Pembahasan

Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi merupakan gejala yang disebabkan oleh kesehatan fisik seperti gangguan pada berbicara, pendengaran, dan penglihatan. Hanya saja dari berbagai hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas I, orang tua siswa, dan siswa. Dalam hal ini, peneliti menemukan kendala pada siswa kelas I yaitu kendala pada berbicara.

Sehingga siswa tersebut mengalami sedikit kendala atau kesulitan dalam hal membaca. Siswa yang mengalami gangguan pada berbicara tersebut disebabkan oleh keturunan dari ibunya. Hal ini diperkuat oleh teori Anggraeni dan Alpian (2020) bahwa faktor fisiologis menjadikan salah satunya yang bisa memengaruhi kegiatan membaca seperti kesehatan secara fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin dan kelelahan. Dalam hal ini kesehatan fisik ini meliputi sehat dalam berbicara melalui mulut, sehat pendengaran melalui telinga, dan sehat dalam penglihatan melalui mata.

Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah keterlambatan siswa dalam mengenal huruf dan belum mampu menyambungkan kata menjadi kalimat. Dari berbagai hasil wawancara yang

peneliti lakukan pada kelas 1 faktor intelektual yang paling mendominasi terdapat pada kendala belum mampu menyambungkan kata menjadi kalimat dan mengenal huruf. Dalam hal ini juga yang menjadi penyebab siswa belum mampu menyambungkan kata menjadi kalimat dan mengenal huruf yaitu karena terkendala pada sulitnya mengingat berbagai huruf-huruf dan kurangnya latihan membaca.

Hal ini diperkuat oleh teori Anggraeni dan Alpian (2020) Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk melakukan tindakan disesuaikan dengan tujuan, pemikiran yang rasional serta mampu melaksanakan dengan efektif kepada lingkungannya. Selain itu juga faktor intelegensi seorang siswa tidak sepenuhnya memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca melainkan juga dari cara guru mengajar dan metode dalam mengajar.

Faktor Psikologi

Faktor psikologi berhubungan dengan minat baca dan motivasi. Namun dalam hal ini siswa yang merasakan kesulitan di dalam membaca, selaku guru dan orang tua siswa mempunyai kewajiban untuk mengajari dalam hal membaca serta memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca dan siswa terus bersemangat untuk belajar membaca. Dengan kata lain motivasi dan minat baca mempunyai keterkaitan satu sama lain, apabila siswa memiliki minat baca akan tetapi tidak ada motivasi serta dorongan dari orang tua dan guru maka siswa tersebut tidak mempunyai kemauan untuk belajar membaca.

Minat baca siswa disebabkan karena adanya motivasi serta dorongan dari orang tua, guru, serta lingkungan untuk terus belajar membaca. Hal ini diperkuat oleh teori dari Anggraeni dan Alpian (2020) Dalam kegiatan membaca minat bisa memperlihatkan kemampuan

untuk memberikan stimulus yang memberi dorongan seorang siswa meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, minat baca perlu ditingkatkan oleh guru dan orang tua agar membuat siswa lebih semangat belajar khususnya dalam hal membaca agar tidak merasa minder dengan temannya yang sudah lancar dalam membaca.

Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada siswa agar terus bersemangat untuk terus giat dalam membaca. Dengan kata lain jika didalam diri siswa tidak memiliki minat serta tidak adanya motivasi maka akan berdampak pada proses belajar khususnya dalam hal membaca.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan pun dapat memberikan pengaruh kepada keahlian dalam membaca siswa antara lain yaitu lingkungan keluarga dan sosial ekonomi. Lingkungan keluarga menjadikan salah satunya factor yang memengaruhi kesulitan membaca siswa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan sosial ekonomi disebabkan apabila latar belakang pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua.

Hal ini diperkuat oleh teori Anggraeni dan Alpian (2020) kondisi di rumah yang begitu baik serta perilaku orang tua dapat memicu siswa dalam bidang pendidikan disebabkan orang tua memerhatikan perkembangan siswa dan lebih bersemangat untuk terus belajar. Faktor ini menjadi bagian yang sangat sensitif dikarenakan tidak semua siswa dapat merasakan hidup dalam kemewahan akan tetapi latar belakang ekonomi yang berbeda-beda.

Faktor Membaca

Faktor membaca pada pembelajaran daring berhubungan dengan perhatian orang tua dan media

pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maka waktu siswa lebih banyak berada di rumah dan orang tua selaku pengganti guru di sekolah. Maka dari itu perhatian orang tua saat pembelajaran daring mempunyai peran yang begitu penting untuk meningkatkan belajar khususnya membaca.

Dalam hal ini orang tua selaku pengganti guru di sekolah selalu mendampingi anaknya jika pembelajaran daring berlangsung, oleh sebab itu perhatian orang tua sangat penting terhadap perkembangan belajar anak. Akan tetapi pada saat pembelajaran daring berlangsung kendala yang dihadapi orang tua yaitu terkendala pada saat guru memberikan tugas. Hal ini diperkuat oleh teori Anggiana dkk., (2020) pada pembelajaran daring seperti ini orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi anaknya selama mengikuti pembelajaran daring.

Sedangkan Pada pembelajaran daring seperti ini guru selayaknya lebih kreatif lagi di dalam menyampaikan materi yang gampang ataupun mudah dipahami oleh peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan proses menelaah data diketahui bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah antara lain: Faktor fisiologi berhubungan dengan fisik seperti gangguan pada berbicara, pendengaran, dan penglihatan. Faktor ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 029 Muara Kaman.

Faktor intelektual adalah berhubungan dengan kemampuan seseorang. Faktor keturunan memiliki pengaruh terhadap siswa karena kata orang tuanya dia mempunyai kakak yang baru bisa lancar membaca itu di kelas IV jadi harus sabar untuk melatih anak tersebut untuk membaca

Faktor psikologi sangat erat kaitannya dengan minat baca dan motivasi. Faktor ini orang tua memiliki peran penting dalam kemampuan membaca siswa untuk memotivasi anaknya bukan dengan cara memarahinya.

Faktor lingkungan berhubungan dengan lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua. Faktor ini berpengaruh dalam hal kelancaran membaca siswa.

Faktor membaca pada pembelajaran daring antara lain karena keterbatasan jaringan dan sibuknya orang tua bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustin, Mubiar. (2014). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Amalia, Intan. (2015). *Kesulitan Membaca Kata Pada Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun di Sekolah Inklusif Galuh Handayani*. Surabaya
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anggiana, Sonia, Yusnira Yusnira, and Muhammad Syahrul Rizal. (2020). "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan." *Journal of Education Research* 1(2):177-82.
- Jahrir, Andi Sahtiani. (2020). *Membaca*. Jakarta: Qiara Media.
- Abdullah. (2014) *Kesulitan Membaca*. Bandung: Jejak.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishare.
- Nurhadi. (2010). *Teknik Membaca*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran*

- Membaca di Sekolah Dasar.*
Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2015). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar.*
Padang: BUMI AKSARA.
- Rizkiana. (2014). “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*”. Available at: respisitory.
Fkip.unja.ac.id
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Poposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: ALFABETA.